

## **PENDIDIKAN ISLAM MASA DAULAH FATIMIYAH**

(Lahirnya al-Azhar, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Dunia Islam, Tokoh-tokohnya)  
(*Islamic Education Future Daulah Fatmids, The birth of al - Azhar , Development and Influence of the Islamic world , Characters*)

**H. Abdul Halim Kuning**

[abdhalimkuning@gmail.com](mailto:abdhalimkuning@gmail.com)

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare*

*Abstract: Islam entered Egypt taken by the commander Amr ibn 'Ash (in the time of Caliph Umar bin Khattab) in the year 641 AD and was welcomed by the people, because it is considered as the savior and despots there at that time. Al-Azhar educational institutions were started since the Caliph al-Mu 'Izz Lidinillah in the year 362 H/973 M memnindahkan capitals and cities Qairawan Daulat Fatimids in Tunisia to al-Qahirah Egypt. In 975 he launched al-Azhar University-based schools. Development and renewal of Al-Azhar University that really stands out is done by Muhammad Abduh (the successor to the renewal of Jamaluddin al-Afghani). The golden age of Al-Azhar occurred in the 9th century H/15 M. Age a thousand years, Al-Azhar certainly undergone many dynamics and romance. Until now, al-Azhar remains a favorite and still can be used as Qiblah Islamic sciences today. It can be seen from the enthusiasm of students and students from around the world flock to the country Kinanah (Egypt). For the Middle East region, the highest twigs students still dominated Egyptian homeland and university al-Azharnya*

*Keywords: Al-Azhar educational institutions, al-Mu 'Izz Lidinillah*

Agama Islam masuk ke Mesir dibawa oleh panglima Amr bin' Ash (pada zaman khalifah Umar bin Khattab) pada tahun 641 M dan disambut baik oleh rakyat, karena dianggap sebagai penyelamat dan penguasa lalim yang ada waktu itu. Lembaga pendidikan al-Azhar itu bermula sejak Khalifah al-Mu' izz Lidinillah pada tahun 362 H/973 M memnindahkan ibu kota Daulat Fatimiyah dan kota Qairawan di Tunisia ke al-Qahirah di Mesir. Pada tahun 975 ia meresmikan Perguruan al-Azhar. Perkembangan dan pembaharuan Universitas Al-Azhar yang sangat menonjol dilakukan oleh Muhammad Abduh (penerus pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani). Masa keemasan Al-Azhar terjadi pada abad 9 H/15 M. Usia seribu tahun lebih bagi Al-Azhar tentu saja banyak mengalami dinamika dan romantika. Sampai saat ini al-Azhar tetap menjadi favorit dan masih bisa dijadikan kiblat ilmu-ilmu Islam saat ini. Hal itu dapat dilihat dari antusiasnya para pelajar dan mahasiswa dari penjuru dunia berdatangan ke negeri *kinanah* (Mesir). Untuk wilayah timur tengah, ranting tertinggi pelajar tanah air masih didominasi Mesir dan universitas al-Azharnya

### **PENDAHULUAN**

Agama Islam masuk ke Mesir dibawa oleh panglima Amr bin' Ash (pada zaman khalifah Umar bin Khattab) pada tahun 641 M dan disambut baik oleh rakyat, karena dianggap sebagai penyelamat dan penguasa lalim yang ada waktu itu.

Wilayah Islam pada abad ke 8 dan 9 meliputi Andalusia (Spanyol) sampai Indus (Pakistan), dan wilayah itu terbagai dalam beberapa provinsi dan masing-masing diperintah oleh seorang Amir, Provinsi Mesir merupakan daerah yang menjadi perhatian karena ketuaan dan kekayaan kebudayaannya.

Dengan masuknya Islam ke Mesir, mulailah proses pembudayaan Mesir-Islam.

Lembaga pendidikan mendapat kedudukan yang penting dalam proses tersebut. Keadaan yang demikian ini disadari oleh penguasa.

Dinasti Fatimiyah yang berkuasa atas Tunisia, Sisilia, dan Tripoli (Lybia barat) mulai melirik Mesir sebagai negeri yang sangat strategis bagi perkembangan Daulat Fatimiyah. Nasiri Khusrawi, seperti yang dikutip Hassan Ibrahim Hassan, menggambarkannya sebagai kota yang kemakmuran dan peradabannya melebihi kota-kota lain di dunia Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasan Ibrahim Hassan, *Islamic History and Culture From 632-1968* di terjemahkan oleh Djahdan Humam dengan judul, *Sejarah dan Kebudayaan Islam, 632-1968* (Cet.I; Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), h. 270.

Dinasti Fatimiyah akhirnya melebarkan wilayahnya dan mengirim ekspedisi ke Mesir. Atas perintah Khalifah al-Mu'izz li Dinillah dan Qairawan, panglima Jauhar Al-Siqili memimpin ekspedisi tersebut. Hal yang mula-mula dikerjakan ialah mendirikan kota Cairo dan "Membangun masjid" al-Azhar (970 - 972). Fungsi al-Azhar pada waktu itu., di samping sebagai masjid juga sebagai lembaga pendidikan guna menyebar luaskan paham syi'ah dan guna mensyi'ahkan masyarakat Mesir yang telah disunnikan sebelumnya. Jadi fungsi lembaga pendidikan pada waktu itu, juga untuk pembudayaan masyarakat.<sup>2</sup>

Masjid itu diberi nama al-Azhar. Dan dalam kurun waktu tiga tahun, didirikanlah lembaga pendidikan tinggi al-Azhar yang bertempat di masjid itu pula. Tanah disekitar masjid diberi pagar tembok tinggi dengan beberapa pintu gerbang. Komplek baru ini dinamakan *al-Qahirah* (Cairo). Nama pertama yang diberikan untuk masjid ini adalah "*Jāmi' al-Qahirah* ", dinisbahkan kepada nama ibu kota di tempat masjid itu didirikan Terakhir masjid ini diberi nama *Jāmi al-Azhar* yang dinisbahkan kepada nama putri.-Rasulullah saw., Fatimah al-Zahrā.<sup>3</sup>

Peresmian Masjid ai-Azhar ini ditandai dengan pelaksanaan salat Jumat pertama pada tanggal 7 Ramadhan 361 H/22 Juni 972 M.<sup>4</sup> Jadi, peninggalan yang terpenting Dinasti Fatimiyah di Mesir adalah Perguruan Tinggi al-Azhar. Perguruan tinggi ini adalah perguruan tinggi tertua di dunia. Ia sangat berperan dalam meningkatkan kebudayaan dan peradaban Islam, baik di negeri Arab maupun di negeri lainnya. Selama berabad-abad, Perguruan Tinggi al - Azhar menjadi pusat pendidikan dan tempat pertemuan para pelajar seluruh dunia dalam menimba pengetahuan agama Islam.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai

berikut: 1. Bagaimana proses lahirnya al-Azhar? 2. Sejauhmana perkembangan dan pengaruh al-Azhar terhadap dunia Islam? 3. Siapakah tokoh-tokoh yang berjasa dalam pembangunan dan perkembangan al-Azhar?

## PEMBAHASAN

### A. Lahirnya al-Azhar

Lembaga pendidikan al-Azhar itu bermula sejak Khalifah al-Mu' izz Lidinillah pada tahun 362 H/973 M memindahkan ibu kota Daulat Fatimiyah dan kota Qairawan di Tunisia ke al-Qahirah di Mesir. Pada tahun 975 ia meresmikan Perguruan al-Azhar yang berdasarkan Mazhab Syiah ismailiah.

Semula ide para penguasa Daulat Fatimiah untuk mengadakan kegiatan belajar di ai-Azhar adalah karena dorongan kepentingan mazhab. Namun, gagasan ini kemudian berkembang sehingga lembaga pendidikannya berubah menjadi sebuah perguruan tinggi. Pada tahun 365 H/975 M untuk pertama kalinya dimulai kegiatan ilmiah yang sederhana, seperti kuliah-kuliah yang diberikan pada Masjid Amr ibn al-Ash, Masjid al-Askar, dan Masjid Ibnu Tulun di Cairo. Para ilmuwan terkenal dan pejabat-pejabat negara dicatat untuk dijadikan kelompok pertama penerima pelajaran yang diberikan oleh Abu Hasan Ali ibn Muhammad ibn al-Nu'man al-Qairani yang bergelar kadi tertinggi (*qadi al-qudat*) di Kerajaan Fatimiyah pada waktu itu. Materi pertama yang disajikan adalah mengenai prinsip fikih Syiah yang terkandung dalam buku *al-Ikhtisār* atau *al-Iqsar*, dan ditulis oleh orang tua Abu Hasan al-Nu'man.<sup>6</sup>

Pada mulanya al-Azhar adalah sebuah masjid besar (*al-jami'*) yang dibangun oleh panglima Jauhar Ash-Shiqilli pada tahun 970 M 1359 H, atas perintah Khalifah Mu'iz li Dinillah Ma'ad ibn al-Manshur 931-975 M/319-365 H, khalifah keempat dan dinasti Fatimiyah. Masjid ini adalah rnasjid pertama yang dibangun oleh dinasti Fatimiyah, dan terletak di tengah kota, daerah yang penuh dengan monument Islam. Masjid ini dalam bentuknya sekarang terdiri dan beberapa bangunan yang dibangun pada masa-masa berikutnya, seperti Universitas al-Azhar, asrama pelajar dan perpustakaan.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Buku Petunjuk Tentang Pendidikan dan Kebudayaan Mesir*,(cairo; KBRI: 1981), h. 10-11

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 32. Bandingkan dengan Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam*. Jilid I, (Cet. I; Jakarta: PT. Ichtiar Baru Hoeve, 1994), h. 200.

<sup>4</sup>'Abd al-Mu'iz 'Abd al-Hamid al-Jazzar., *Risalat al-Azhar al-Syarif*. (t.d.), h. 4

<sup>5</sup>Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), h. 13.

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *op. cit.*, h. 201.

## B. Perkembangan dan Pengaruh al-Azhar terhadap Dunia Islam

Universitas al-Azhar merupakan universitas tertua di dunia yang kegiatan perkuliahannya diadakan sejak tahun 975 M sampai sekarang. Di samping mahasiswanya dan Mesir, hampir 80 negara mempunyai warganya yang belajar di universitas tersebut. Dan Indonesia tercatat sekitar 2800 mahasiswa.

Pada tahun 1670-an jabatan Shaykh al-Azhar dibentuk, dan yang pertama menjabat adalah Muhanimad al-Kharashi. (167?-1690). Sekarang, jabatan Shaykh al-Azhar ini adalah yang ke-49, dan dijabat oleh Muhammad Sayed Tantawi (1996- kini)

Al-Azhar semakin larna sernakin terkenal sebagai pusat pengajaran Islam. Masjid, Universitas, dan kota Cairo, oleh dinasti-dinasti berikutnya ditambah dan disempurnakan.

Perkembangan dan pembaharuan Universitas Al-Azhar yang sangat menonjol dilakukan oleh Muhammad Abduh (penerus pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani). Dibanguniah kampus dan asrama. Diantaranya terdapat untuk orang asing yang bangunannya menempel di samping masjid, yang dinamakan "Ruwaq". Dan *Ruwaq-ruwaq* yang ada terdapat "Ruwaq Jawi" yang dihuni oleh mahasiswa dan Asia Tenggara.

Sekarang telah dibangun kampus-kampus baru, kantor-kantor, rumah sakit, asrama, dan sebagainya. Dahulu, setiap mahasiswa dikelompokkan kepada empat Mazhab Besar. Masing-masing kelompok itu mempunyai staf pengajar dan mata kuliah yang menjurus kepada salah satu mazhab. Tetapi kini, hal itu sudah tidak ada lagi, seluruh mahasiswa dan staf pengajar serta mata kuliah sama. Hal ini tidak berarti penghapusan sama sekali akan mazhab, sebab setiap mata kuliah dan para dosen selalu membenikan kuliah dengan mengemukakan pendapat dan berbagai mazhab.

Telah disadari bahwa sesungguhnya mazhab 4 tersebut sama dan sejajar. Tak satu lebih tinggi dan yang lain. Sernuanya benar sebab semuanya kembali kepada al-Qur'an dan hadis. Islam menghormati logika dan pikiran manusia bahkan menganjurkannya. Islam bersifat luwes terhadap segala persoalan dan zaman. Demikian perkembangan dan pembaharuan yang selalu terjadi pada Universitas Al-Azhar. Pembangunan itu meliputi

fisik (gedung/kampus), sifat, dan jenis fakultas dan jurusan. Universitas Al-Azhar juga telah lama membuka cabang-cabangnya di Sudan dan daerah-daerah Mesir. Hingga tahun ini terdapat cabang di Iskandariah, Zagazig, Tanta, Manshura, Assiut, dan Sohag.

Perkembangan yang baru ialah pendirian Fakultas Putri yang mempunyai 5 jurusan. Al-Azhar juga telah membuka cabangnya di kota Iskandariyah, Assiut dan Sohag. Yang perlu dicatat lagi ialah pembangunan asrama yang menampung ribuan mahasiswa dan mahasiswi, baik orang asing maupun orang Mesir.<sup>7</sup>

Pada akhir abad ke-20 al-Azhar mulai memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh sarjana-sarjana ketimuran (orientalis) dalam bidang studi keislaman dan kearaban. Al-Azhar mulai memandang, perlu mempelajari sistem penelitian yang dilakukan oleh universitas-universitas Barat, dan mengirim alumninya yang dianggap mampu untuk belajar ke Eropa dan Amerika. Tujuan pengiriman ini adalah untuk mengikuti perkembangan ilmiah di tingkat internasional.<sup>8</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 49 Tahun 1930 kata universitas (*/āmi'ah*) menggantikan nama Masjid Raya (*jāmi'*) sehingga menjadi *al-Jāmi 'at al-Azhariyyah* atau *Jāmi 'at al-Azhar* (Universitas al-Azhar). Universitas Al-Azhar merupakan almamater dan sekian banyak ulama besar di dunia termasuk di Indonesia.

Sebagai universitas tertua di dunia, al-Azhar telah banyak menelorkan ulama ternama diantaranya; Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, al-Manfaluti. Yusuf Qardhawi, begitu juga dengan pakar tafsir kita Prof. Dr. Quraish Syihab. Masa keemasan Al-Azhar terjadi pada abad 9 H/15 M. banyak ilmuan dan ulama Islam bermunculan di Al-Azhar saat itu, seperti Ibnu Khaldun, al-Farisi, al-Suyuthi, al-'Aini, al-Khawi, Abdul Latif Al-Baghdadi, Ibnu Khalqan, al-Maqrizi dan lainnya yang telah banyak mewariskan *turas* Arab dan Islam. Usia seribu tahun lebih bagi Al-Azhar tentu saja banyak mengalami dinamika dan romantika. Sampai saat ini al-Azhar tetap menjadi favorit dan masih bias dijadikan kiblat ilmu-ilmu Islam saat ini. Hal itu dapat dilihat dari antusiasnya para pelajar dan

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *op. cit.*, h. 33.

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Ensiklopedi...*, *op. cit.*, h.205.

mahasiswa dari penjuru dunia berdatangan ke negeri *kinanah* (Mesir). Untuk wilayah timur tengah, ranting tertinggi pelajar tanah air masih didominasi Mesir dan universitas al-Azharnya. Saat ini saja, ada sekitar 3000-an lebih mahasiswa kita yang belajar di Mesir,<sup>9</sup> namun masih kalah jauh bila dibandingkan negara tetangga kita, Malaysia. Ada sekitar 7000-an lebih pelajar Malaysia di sini. Hal itu tidak mengherankan karena negara mereka memberikan dukungan moril dan materi kepada anak bangsanya. Pelajar Malaysia diberikan beasiswa pinjanaan selama studi di sini. Berbeda dengan pemerintah kita, yang terkesan mempersulit birokrasi studi ke Al-Azhar. Padahal idealnya negara kita yang berpenduduk 220 juta lebih, lebih membutuhkan banyak ulama yang terjun di tanah air.<sup>10</sup>

### C. Tokoh-tokoh al-Azhar

Adapun tokoh-tokoh yang berjasa dalam pembangunan dan pengembangan al-Azhar adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

#### 1. A1-Mu'izz Lidinillah (953-975 M)

Khalifah Dinasti Fatimiyah yang memerintahkan panglima Jauhar al-Siqilli untuk membangun sebuah masjid "*Jāmi' al-Azhar*" yang selesai pembangunannya pada tahun 361 H/972 M.

#### 2. Jauhar al-Katib al-Siqilli

Panglima Pasukan Dinasti Fatimiyah yang mendirikan "*Jami' al-Azhar*" atas perintah Khalifah, pasca pemindahan ibu kota Daulat Fatimiyah dan kota Qairawan di Tunisia ke al-Qahirah di Mesir.

#### 3. Ibnu Khaldun

Seorang filosof dan ahli sejarah yang datang ke Mesir pada tahun 784 H/138 M dan mengajarkan di hadis serta fikih Imam Malik di al-Azhar.

#### 4. Jalaluddin al-Suyuti

<sup>9</sup>Pada umumnya mereka tinggal di kompleks asrama *Madinat al-Bu'us al-Islamiyah (Islamic Missions' City)* yang berjarak kl. 2 km dari kampus al-Azhar.

<sup>10</sup><http://www.alazhar.org/>, diakses pada tanggal 19 desember 2005.

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Ensiklopedi...*, *op. cit.*, h. 204-205. 'Abd al-Atiy Muhammad Ahmad, *Al-Filr al-Siyasi li al-Imam Muhammad 'Abduh* (Cairo: Al-Haiat al-Misriyyat al-Ammah li al-Kitab, 1978), h. 70, dan Ahmad Mughaid Misbah, *Tarikh al-Hadarat al-Islamiyyah wab al-fikr al-Islamiy*. Cet. II; Cairo: *Dar al-Tiba'at al-Muhammadiyah*, 1978.

Seorang ulama yang sangat produktif mengajar di al-Azhar secara metodologis dan argumentatif berdasarkan ayat al-Qur'an dan hadis.

#### 5. Muhammad Ali

Sejak mengambil Alih kekuasaan (1805-1898), ia mulai menata lembaga dan sistem pendidikan di Mesir. Salah satu kebijakan yang diambil ialah dengan mengirim rombongan mahasiswa al-Azhar ke Prancis, Italia, Inggris, dan negara Eropa lainnya. Di antara rombongan itu ialah Rifaah al-Tahtawi dan ke Ali Mubarak yang kemudian bersama dengan anggota rombongan lainnya kembali ke Mesir menjadi pelopor *renaissance*.

#### 6. Muhammad al-Abbasi al-Mahdi

Ia adalah *Shaykh* al-Azhar ke-21. Diantara Pembaruan yang dilakukannya adalah memasukkan sistem ujian untuk mendapatkan ijazah al-Azhar pada bulan Februari 1872.

#### 7. Hassouna al-Nawawi

*Shaykh* al-Azhar yang ke-25/30 yang pada masa kepemimpinannya priode pertama banyak memberikan kesempatan kepada Muhammad Abduh untuk mengadakan pembaruan dan perbaikan di al-Azhar.

#### 8. Muhammad Abduh

Perkembangan dan pembaharuan al-Azhar yang sangat menonjol dilakukan oleh Muhammad Abduh. Ia berhasil memasukkan kurikulum moderen, seperti fisika, ilmu pasti, filsafat, sosiologi, dan sejarah ke al-Azhar. Atas prakarsanya pula dibangunlah kampus dan asrama. Diantaranya terdapat untuk orang asing yang bangunannya menempel di dinding masjid yang dinamakan "*Ruwaq*". Dan *Ruwaq ruwāq* yang ada terdapat "*Ruwaq Jāwi*" yang dihuni oleh mahasiswa-mahasiswa dan Asia Tenggara.

#### 9. Salim al-Bishri

*Shaykh* al-Azhar ke-27/3 1 yang pada masa kepemimpinannya priode kedua dikeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1911 yang di antara isinya menetapkan jenjang pendidikan di al-Azhar menjadi 5 tahun setiap jenjang pendidikan.<sup>12</sup>

#### 10. Mahmud Shaltut

<sup>12</sup>Jenjang pendidikan al-Azhar dibagi menjadi tiga; pendidikan dasar (*awwaliyah*), pendidikan menengah (*sanawiyah*), dan pendidikan tinggi (*aliyah*).

Shaykh al-Azhar ke-43. Atas jasanya keluarlah undang-undang pembaruan yang disebut Undang-undang Revolusi Mesir No. 103 Tahun 1961, yang mengatur tentang organisasi al-Azhar.<sup>13</sup> Dalam Undang-undang irii ditetapkan pengadaan fakultas-fakultas baru, seperti Fakultas Kedokteran, Fakultas Pertanian, Fakultas Tehnik, di samping Fakultas Syariah, Fakültas Usuluddin dan Sastra yang telah ada.

11. Dr. Zainab Rashid

Dialah yang memelopori pembukaan Fakultas Putri (*Kulliyat al-Banāt*) pada tahun 1962 yang di tempatkan di gedung-gedung baru dengan daya tampung lebih dan 3000 orang.

12. Garnal Abd. Nasser

Presiden Mesir ke-2 yang membangun asrama mahasiswa al-Azhar dan mancanegara pada tahun 1959. Asrama tersebut merupakan asrama yang terbesar di dunia dengan luas ki. 10 Ha, dan dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas. Asrama ini bernama *Madinat Naser li al-Bu 'us al-Islamiyyah (Nasser City for Islamic Missions)*.

## PENUTUP

A1-Azhar adalah universitas tertua di dunia, didirikan oleh panglima perang Dinasti Fatimiyah Jawhar al-Siqilli alas perintah Khalifah al-Muizz Lidinillah, pada tahun 970 M/359 H, dan pada mulanya adalah sebuah masjid (*'āmi'*). Kegiatan perkuliahan di sana dimulai sejak 975 M.

Dalam usianya yang lebih dan seribu tahun, al-Azhar mengalami banyak perubahan dan perkembangan; mulai dari perubahan status dan *jami'* menjadi *jāmi'ah* sampai pengembangan kurikulum, studi keislaman dan kearaban, penelitian, dan penginiran alumninya untk belajar di Eropa dan Amerika.

Sebagai Universitas tertua, al-Azhar merupakan almamater dan sekian banyak ulama di dunia termasuk di Indonesia. Pengaruhnya

terhadap dunia Islam besar sekali terbukti dengan dijadikannya sebagai kiblat ilmu-ilmu keislaman dan kearaban. Ia adalah perguruan tinggi yang paling banyak didatangi oleh pelajar dari mahasiswa mancanegara, terutama dari dunia Islam.

Tokoh-tokoh yang paling berjasa dalam pembangunan dan pengembangan al-Azhar adalah Al-Mu'izz Lidinillah, Jauhar al-Katib al-Siqilli, Ibnu Khaldun, Jalaluddin al-Suyuti, Muhammad Ali, Muhammad al-Abbasi al-Mahdi, Hasan al-Nawawi, Muhammad Abduh, Salim al-Bishri, Mahmud Shaitut, Dr. Zainab Rashid, dan Gamal Abd. Nasser.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayed Ameer. *The Spirit of Islam, a History of the Evolution and Ideals of Islam* diterjemahkan oleh H.B.Yasin dengan judul *Api Islam*. Cet.III; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Hassan, Hassan Ibrahim. *Islamic History and Culture From 632-1968* diterjemahkan oleh Djahdan Humam' dengan judul, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 632-1968*. Cet.I; Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hitti, Philip K. *History of the Arab From the Earliest Times to the Present*. Edisi X, London: Macmillan Press, 1974.
- Al-Jazzar, 'Abd al-Mu'iz 'Abd al-Hamid. *Risālat al-A zhar al-Syarif* t.d.
- Misbah, Ahmad Mujahid, *Tārikh al-Hadārat al-Islāmiyyah wa al-Fikr al-Islamiy*. Cet. II; Cairo: *Dār al-Tiba 'at al-Muhammadiyah*, 1978.
- Muhammad Ahmad, 'Abd al-'Atiy. *Al-Fikr al-Siyāsiy ii al-Imām Muhammad 'Abduh*. Cairo: Al-Haiat al-Misriyyat al-'Ammah ii al-Kitab, 1978.
- Tim Penyusun. *Buku Petunjuk Tentang Pendidikan dan Kebudayaan di Mesir*. Cairo; KBRI: 1981.
- Tim Penyusun. *Ensikiopedi Islam*. Jilid I. Cet. I; Jakarta: PT. Ichtiar Barn van Hoeve, 1994.
- <http://www.al-Azhar.org/>, diakses pada 19 Desember 2005:

<sup>13</sup>Organisasi ini terdiri dari Majelis Tinggi Al-Azhar (*Al-Majlis Al-A'la lil Azhar*) membawahi Universitas al-Azhar, Perpustakaan al-Azhar, Majallah Al-Azhar, Pusat Adminmistrasi Universitas, Kompleks Perutusan Islam, Badan Pengawas Perutusan Islam dan lain-lain-, Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah (*Al-Ma'ahid Al-Azhariyah*), Biro Kebudayaan dan Misi Islam (*Idarah Ats-tsaqajah wai Bu'uts Al-Islamiyah*), Lembaga Riset Islam (*Majma' Al-Buhuts Al-Islamiyah*), dan Badasn Bantuan Islam (*Haiah ighatsah Al-Islamiyah*). [http ://.al-Azhar.org/](http://.al-Azhar.org/), diakses pada 19 Desember 2005